

SKRIPSI

PENGARUH INFORMASI ASIMETRI, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (SE)
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh:

Ilmi Rizqi
10873003092

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2012

ABSTRAK
**PENGARUH INFORMASI ASIMETRI, UKURAN PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANAUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Ilmi Rizqi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh informasi asimetri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama tahun 2009-2010, dan untuk pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 35 perusahaan. Analisis dilakukan dengan teknik analisis regresi data panel.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial variabel informasi asimetri dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba hanya sebesar 12,6 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kata kunci: *Informasi asimetri, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, manajemen laba.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kasih sayang-Nya yang tiada batas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Informasi Asimetri, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

Sholawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikutnya yang telah istiqomah dalam menjalankan syariatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari di dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari penulisan maupun pembahasan yang disajikan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca, agar dapat dicapai kesempurnaan dalam penulisan di masa yang akan datang.

Selanjutnya dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Suharto dan Ibunda Rusmiati untuk dukungan, doa dan segala hal terindah yang telah diberikan dan tak kan mungkin terbalas.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Pekanbaru.
3. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Pekanbaru.

4. Ibu Rimet, SE, MM, Ak selaku Penasehat Akademis yang selalu memberikan nasehatnya kepada penulis untuk selalu giat dalam belajar.
5. Bapak Andi Irfan, SE, M.Sc, Ak selaku Dosen Konsultasi dan Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu membantu memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak /Ibu Dosen Pengajar dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi, yang selalu memberikan ilmu dan nasehatnya untuk penulis.
7. Bapak Pimpinan beserta staf Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis data untuk melakukan penelitian.
8. Serta mas ku Briptu Hakim Safardi untuk segala dukungan dan doa, serta adik-adik tersayangku Barokah Tri Sundari dan Muhammad Arif yang selalu menjadi pendengar yang baik sekaligus sahabat disaat apapun dan mengajarkan arti sebuah kebersamaan.
9. Untuk sahabat-sahabat terbaikku Novi, Eka, Vira, Noni, Nha untuk segala persahabatan yang diberikan dan masa-masa indah sampai detik ini dan Seluruh Teman-Teman Akuntansi lokal B angkatan 2008 yaitu Salma, Ayu, Yezi, Imel, Kiky, Rina, serta yang lainnya.

Semoga Allah membalas budi baik mereka atas bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis, serta limpahan rahmat dan hidayah_Nya kepada kita semua, amin ya Robbal a'lamin.

Pekanbaru, Mei 2012
Penulis,

ILMI RIZQI
NIM. 10873003092

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
B. Teori dalam Islam (<i>Islamic Theory</i>).....	14
C. Pasar Modal.....	18
D. Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>).....	21
E. Tinjauan Tentang Informasi Asimetri dan <i>Teory</i> <i>Bid-Ask Spread</i>	30
F. Ukuran Perusahaan.....	35
G. Kepemilikan Manajemen	36
H. Penelitian Terdahulu	37
I. Model Peneltian	39
J. Pengembangan Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	45
B. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel	46
C. Metode Pengumpulan Data	49

	D.	Definisi Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	49
	E.	Analisis Data	52
BAB IV		ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A.	Analisis Deskriptif	60
	B.	Analisis Data	61
	C.	Uji Hipotesis	68
BAB V		PENUTUP	
	A.	Kesimpulan	76
	B.	Keterbatasan Penelitian.....	78
	C.	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA			
LAMPIRAN			
BIOGRAFI PENULIS			

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Hasil Penelitian Terdahulu	37
Tabel III.1	Proses Pemilihan Sampel	47
Tabel III.2	Daftar Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian tahun 2009-2010	48
Tabel III.3	Tabel Autokorelasi	56
Tabel IV.1	Data Deskriptif Variabel Penelitian	60
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan K-S dan Signifikannya Sebelum Transformasi	62
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan K-S dan Signifikannya Setelah Transformasi	64
Tabel IV.4	Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)	65
Tabel IV.5	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	66
Tabel IV.6	Hasil Pengujian Durbin-Watson	68
Tabel IV.7	Hasil Regresi Data Panel Dengan Asumsi Intercept Dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu.....	69
Tabel IV.8	Hasil Perhitungan Nilai F Test.....	73
Tabel IV.9	Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditur dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil mencerminkan keuangan perusahaan secara riil, Akuntansi berbasis akrual, seperti telah disimpulkan oleh KSAP dalam Widjajerso (2005) adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Rahmawati dkk, 2006).

Generalisasi Accepted Accounting Principle (GAAP) atau Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum (PABU) juga memberikan keleluasan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan di gunakan dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Veronica dan Utama (2005) pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Setiawati dan Nai'im (2001) dalam Rahmawati, dkk (2006) mendefinisikan manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba disamping merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan juga menambah bias laporan keuangan sehingga mengganggu pemakai dalam mempercayai angka hasil rekayasa tersebut.

Akhir-akhir ini laporan keuangan menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa tahun terakhir tercatat telah banyak skandal keuangan diperusahaan-perusahaan publik dengan melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi.

Berdasarkan berita yang dimuat oleh situs www.kompas.com (10/01/2011) kelompok usaha Ancora dituding merekayasa laporan keuangan dengan maksud dengan maksud untuk menghindari pembayaran pajak. Salah satu anak usaha yang diduga berusaha menghindari pajak adalah PT Ancora Mining Service dengan cara merekayasa laporan pembayaran bunga utang dan penerimaan dari sumbangan luar negeri. PT Ancora juga melaporkan ada pembayaran bunga utang, padahal dalam neracanya tidak kami temukan adanya utang. Demikian juga dengan penerimaan dari sumbangan yang dilaporkan hanya untuk mengurangi pembayaran pajak.

Dokumen laporan keuangan yang diduga telah direkayasa adalah

terbitan 31 Desember 2008. Nilai pembayaran bunga utang yang dilakukan Rp 18 miliar, padahal tidak ada utang yang perlu dibayar. Selain itu, tercatat ada sumbangan sebesar 500.000 dollar AS yang diberikan perusahaan tambang Middle East Coal (MEC), perusahaan yang terpusat di Singapura dan Jakarta.

Setelah itu, terdapat peningkatan jumlah anak perusahaan pada kelompok usaha Ancora ini menjadi 19 perusahaan. Hal itu mengindikasikan terjadi *transfer pricing* atau rekayasa keuangan yang memungkinkan ada perbedaan harga jual produk antara induk perusahaan di satu negara dengan anak perusahaan di negara berbeda agar menurunkan kewajiban pajak. Temuan sumbangan itu ditemukan Badan Pemeriksa Keuangan yang mengindikasikan aliran dana dari MEC ke yayasan milik kelompok usaha Ancora. Sumbangan ini mencurigakan karena tidak pernah dilaporkan pajak penerimaannya. MEC memiliki yayasan sendiri, mengapa harus diserahkan pada yayasan milik Ancora.

Kecurigaan lain juga muncul dalam laporan investasi Ancora. Dalam neraca tertanggal 31 Desember 2008 tidak ada laporan investasi yang dilakukan Ancora Mining Service. Namun, dalam laporan laba rugi dibukukan penghasilan senilai Rp 34,96 miliar.

Konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba di pengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*).

Hal tersebut timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki informasi asimetri terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditur dan investor. Informasi asimetri ini terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibanding pihak eksternal. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam memaksimalkan kemakmurannya (Aryanis, 2007).

Deteksi atas kemungkinan dilakukan manajemen laba dalam laporan keuangan diteliti melalui penggunaan akrual. Jumlah akrual yang tercermin dalam perhitungan laba terdiri dari *discretionary accrual* dan *nondiscretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual dari manajemen laba yang dilakukan manajer, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat persediaan yang sudah using. *Nondiscretionary accrual* merupakan *accrual* yang diharapkan terjadi seiring dengan berubahnya aktivitas operasional perusahaan, misalnya beban *depresiasi* (Sulistyanto, 2008).

Kebijakan akrual yang dilakukan manajer perlu diungkapkan dalam laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan, digunakan untuk memperkecil gap informasi antara manajemen sebagai penyusun laporan keuangan.

Informasi asimetri merupakan salah satu aspek dimana suatu pihak pemicu timbulnya manajemen laba. Informasi merupakan kondisi suatu pihak memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pihak lain (Rahmawati dkk, 2006). Kondisi ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang di ketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangannya sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Penelitian terpisah mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan, baik penelitian dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Diantara sekian banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang diteliti dengan manajemen laba, ada penelitian yang menemukan pengaruh faktor-faktor yang diteliti dengan manajemen laba ada yang tidak menemukan pengaruh.

Richardson (1998) dalam Pramesti (2008) meneliti hubungan informasi asimetri dengan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode akhir Juni tahun 1988-1992, hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara informasi asimetri dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk memanajeri laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Rahmawati, dkk (2006) melakukan penelitian tentang manajemen laba dan kaitannya dengan informasi asimetri pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ menemukan hasil bahwa informasi asimetri berpengaruh

secara signifikan terhadap manajemen laba.

Hanum (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh informasi asimetri dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba menemukan bukti bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut hasil penelitian Cibro (2010) yang meneliti pengaruh informasi asimetri, konsentrasi kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap manajemen laba menemukan hasil bahwa informasi asimetri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba selain informasi asimetri adalah ukuran perusahaan (Halim, dkk 2005). Halim, dkk (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. (Mpaata dan Sartono (1997) dalam Hanum, (2009) mengatakan bahwa besaran perusahaan atau skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian Defond (1993) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu, semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu ditetapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak.

Hasil penelitian Kiswara (1999) dalam Justrina (2007) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang juga mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang berbeda sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005).

Menurut hasil penelitian Pramesti (2008) yang meneliti tentang pengaruh informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajemen terhadap manajemen laba, mendapatkan bukti bahwa secara parsial dan simultan informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pramesti (2008). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti kembali adalah informasi asimetri, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan variabel

dependen yaitu manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis memperbaharui tahun amatan yang sebelumnya tahun 2005, 2006, 2007 menjadi tahun 2009-2010. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara kontinue selama tahun 2009-2010 di Bursa Efek Indonesia, dimana pada periode yang berbeda tersebut keadaan ekonomi yang terjadi juga berbeda. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian adalah karena mempertimbangkan tingkat persaingan yang sangat tinggi pada sektor ini dibandingkan dengan sektor lainnya. Selanjutnya alasan penulis memilih judul ini karena adanya fenomena manajemen laba dan juga karena ditemukan adanya perbedaan hasil atas penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi, penulis ingin memperbaharui penelitian dan mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil yang akan diperoleh nantinya dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Dari uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi praktik manajemen laba dalam penelitian yang berjudul :

“Pengaruh Informasi Asimetri, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara parsial terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh informasi asimetri, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial secara parsial terhadap manajemen laba.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh informasi asimetri, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi para manajer selaku pembuat laporan keuangan.
3. Sebagai bahan masukan bagi auditor dalam mengaudit laporan keuangan agar tetap memperhatikan adanya indikasi manajemen laba pada perusahaan yang diauditnya.
4. Bagi pengelola pasar modal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai

masuk dan pertimbangan mengenai sejauh mana informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial itu mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mendorong perusahaan agar menyajikan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar.

5. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini merupakan tinjauan pustaka yang memuat tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan juga diuraikan tentang hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai desain penelitian, populasi prosedur penelitian, metode pengumpulan data, operasional penelitian, variabel penelitian dan alat analisis.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai gambaran umum hasil

penelitian, analisis dan yang mencakup uji normalitas data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial dan koefisien determinasi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, keterbatasan, dan saran yang dianggap perlu.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu model kontraktual antaradua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Scott (2000) dalam Muliati (2011) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal* di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya informasi asimetri. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan

yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada.

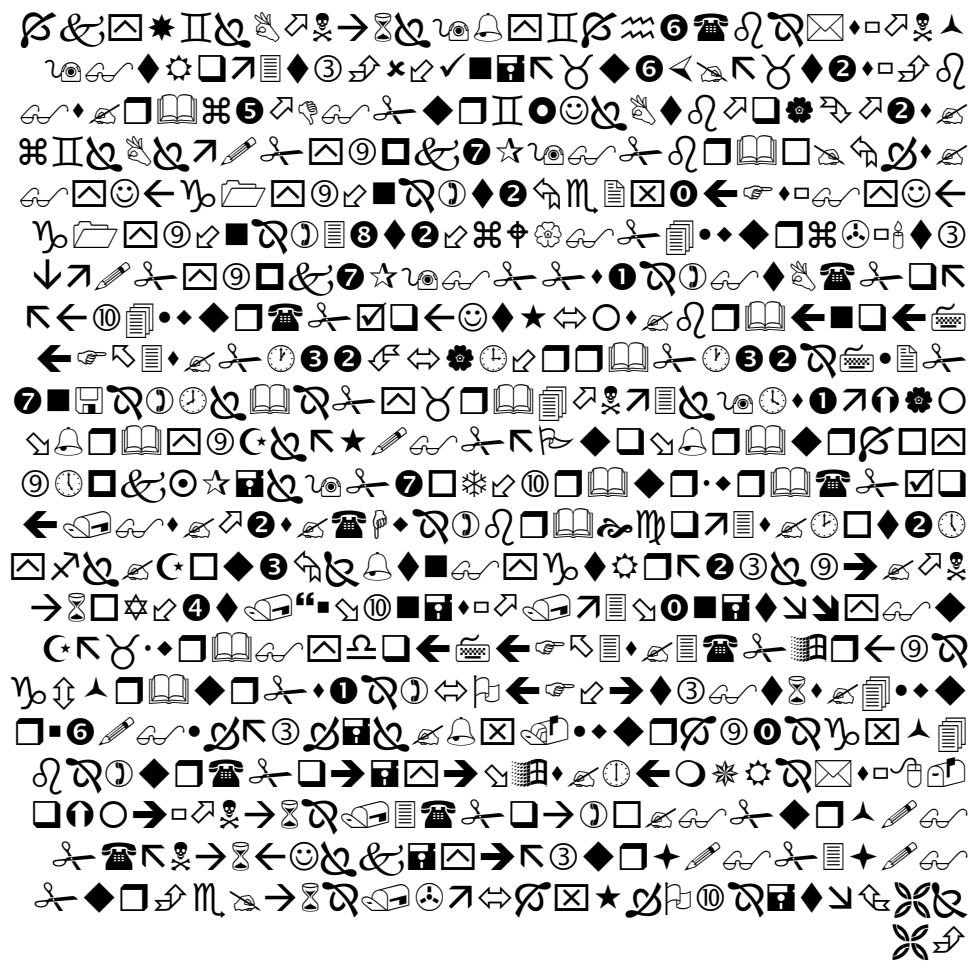
Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari *agent*, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metoda akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari *principal*.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Muliati (2011), menyatakan bahwa jika kedua kelompok (*agent* dan *principal*) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Jensen dan Meckling (1976) dalam Muliati (2011) mengidentifikasi kos keagenan menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) *the*

B. Teori dalam Islam (*Islamic Theory*)

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan masalah kepatuhan dan ketaatan dalam berniaga dan pencatatan akuntansi khususnya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan dalil-dalil berikut:

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

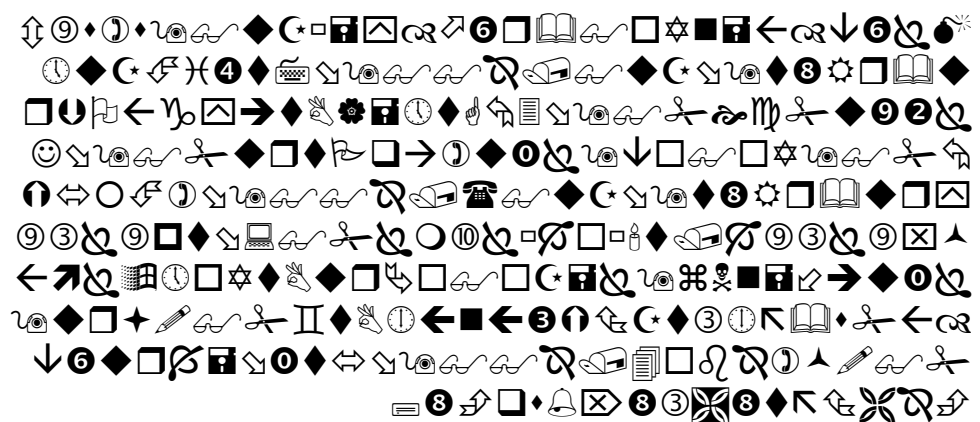


Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil: dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu

membayarinya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli: dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah: Allah mengajarmu: dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”(Q.S. Al-Baqarah:282)

Maksud dari ayat di atas adalah menjelaskan tentang proses dari akuntansi yaitu pencatatan dan pemberian informasi berupa jual beli, hutang dan piutang yang merupakan bagian dari laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan tersebut

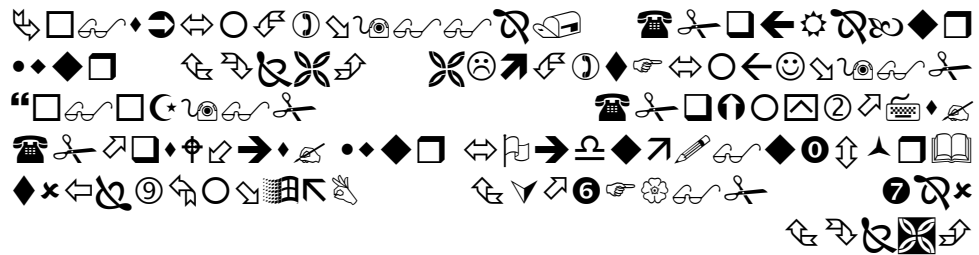
2. Surat Al-Hadiid Ayat : 25



Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*”

Sedangkan maksud dari surat Al-hadid ayat 25 di atas adalah tentang neraca keadilan yakni keseimbangan (*balance*) antara sisi aset dan kewajiban serta modal yang semuanya merupakan informasi dalam laporan keuangan.

3. Surat Asy-Syu'araa Ayat : 182-183



Artinya : *“dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu*

Tujuan dari ayat di atas adalah mengenai keadilan yang merupakan prinsip dari neraca serta informasi yang disajikan haruslah tepat dan sesuai dengan kenyataan, sehingga tidak mengakibatkan kesalahpahaman antara investor dan pihak manajemen perusahaan.

Dari ketiga ayat di atas, Allah SWT menyatakan bahwa tidak dibolehkan berbuat kecurangan dalam pencatatan dan diharapkan selalu membuat catatan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan keinginan kita karena dapat merugikan dan menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk mengambil suatu keputusan atau pertimbangan sehingga dapat mengakibatkan kesalahpahaman antara investor pihak manajemen perusahaan,danapabila berniaga dan adanya keadilan (neraca) yang merupakan konsep dari laporan keuangan.

C. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Samsul (2006:43), pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Pengertian Pasar Modal menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995, merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan media yang mempertemukan pihak yang mempunyai kelebihan dana (pemodal) dengan pihak yang memerlukan dana (*emiten*) dalam rangka perdagangan surat berharga jangka panjang. Surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu badan hukum berbentuk PT. (Perseroan Terbatas) baik yang dimiliki oleh swasta maupun pemerintah. Pasar modal dalam bentuk konkrit disebut bursa efek atau lebih dikenal dengan istilah *stock exchange*.

2. Macam-macam Pasar Modal

Menurut Samsul (2006:46) terdapat 4 macam pasar modal, antara lain:

a. Pasar pertama (perdana)

Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum.

b. Pasar kedua (sekunder)

Pasar kedua adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Pasar ketiga.

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* yang member harga terbaik. *Market maker* adalah anggota bursa.

c. Pasar keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa.

3. Peranan Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara, yang

pada dasarnya peranan tersebut mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.

Menurut Samsul (2006: 43) tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu:

a. Sudut Pandang Negara

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri.

b. Sudut Pandang Emiten

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bisa diperoleh dipasar modal.

c. Sudut Pandang Masyarakat

Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, tanah, atau rumah sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi.

D. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

1. Definisi Manajemen Laba

Dalam Sulistyanto (2008:480) disebutkan beberapa definisi manajemen laba yaitu sebagai berikut :

a. Davidson, Stickney, dan Weill (1987)

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

b. Schipper (1989)

Manajemen laba adalah capuran tangan dalam proses penyusutan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

c. Fisher dan Rosenzweig (1995)

Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Scott (2000) dalam Rahmawati, dkk (2006) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, memeliharanya sebagai perilaku *opotunistic* manajer untuk memaksimumkan utilitasnya

dalam menghadapi kontrak kompetensi, kontrak utang dan *political cost* (*opportunistic earnings management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*efficient earnings management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Manajemen laba merupakan area yang kontroversial keandalan informasi laporan keuangan. Investor mungkin tidak menerima informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi return dan risiko Portofolio (Ashari, dkk 1994 dalam Rahmawati, dkk 2006). Manajemen laba adalah suatu pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu (Halim dkk, 2005).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah intervensi manajemen terhadap laporan keuangan, yang berupa pilihan yang dilakukan oleh manajemen terhadap kebijakan-kebijakan akuntansi, yang diperkenankan dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk mencapai tujuan/maksud tertentu, sehingga dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Muliati, 2011).

Gunny (2005) mengelompokkan manajemen laba dalam tiga kategori yaitu akuntansi yang curang, manajemen laba akrual, dan manajemen laba riil (*real earnings management*). Manajemen laba akrual meliputi pilihan akuntansi yang diperbolehkan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum yang mencoba untuk menutupi atau mengaburkan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Dechow dan Skinner, 2002)

Manajemen laba riil dapat didefinisikan sebagai tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis yang normal yang dilakukandengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Cohen dan Zarowin, 2010 dan Roychowdhury, 2006).Manajemen laba riil terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktik operasi normal perusahaan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

Perbedaan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil adalah teknik manajemen laba akrual sangat berkaitan dengan komponen akrual, menurut Setiawati dan Na'im (2000) dalam Rahmawati dkk (2006) yaitu : (1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, (2) Mengubah metode akuntansi, dan (3) Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Manajemen laba riil dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) Manipulasi penjualan (2) penurunan beban Discretionary (*Discretionary expenditures*) dan (3) Produksi berlebihan (*Overproduction*).

Penelitian-penelitian tentang manajemen laba hampir seluruhnya menggunakan pendekatan *accruals* sehingga tidak heran ada sebaga

penulis yang menyebut *earnings management* dengan mengistilahkannya sebagai *accruals management*. Salah satu kelebihan dari pendekatan total *accruals* adalah pendekatan ini berpotensi untuk dapat mengungkapkan cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan keuntungan karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui oleh pihak luar (*outsiders*) (Nur'aina, 2005).

2. Faktor-Faktor Pendorong Manajemen Laba

Informasi akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut mencakup manajer, pemilik (pemegang saham), investor, kreditor, karyawan, pesaing, pemerintah dan pemasok. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak tersebut. Menurut Sulistyanto (2008) faktor-faktor pemicu manajemen laba dalam kaitannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah pemakaian informasi akuntansi :

- a. Dalam kontrak antara manajer dan pemilik (melalui kompensasi)
- b. Sebagai sumber informasi bagi investor di pasar modal
- c. Dalam kontrak utang
- d. Dalam penetapan pajak oleh pemerintah, penentuan proteksi terhadap produk, penentuan proteksi terhadap produk, penentuan denda dalam suatu kasus, dan lain sebagainya.
- e. Oleh pesaing, seperti untuk penentuan keputusan ambil alih ataupun untuk penetapan strategi persaingan

f. Oleh karyawan untuk meminta kenaikan upah dan lain sebagainya.

Dalam *Positive Accounting Theory* terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi manajemen laba menurut Watt dan Zimmerman (1986) dalam Rahmawati, dkk (2006), yaitu :

a. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus berdasarkan *earnings* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

b. *Debt Covenant Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeny, 1994). Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

c. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

Scott (2000:302) dalam Rahmawati, dkk (2006) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba :

1) *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

2) *Political Motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

3) *Taxation Motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

4) *Pergantian CEO*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

5) *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam *prospectus* mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Pentingnya memberi informasi tentang kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

3. Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dalam Muliati (2011) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh : mengubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain:Mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk kepelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

4. Kondisi untuk Praktik Manajemen Laba

Trueman dan Titman (1988) dalam Rahmawati, dkk (2006) berpendapat bahwa hanya manajer yang dapat mengobservasi laba ekonomi perusahaan untuk setiap periode. Sebaliknya, pihak lain mungkin dapat menarik kesimpulan sesuatu mengenai laba ekonomi dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh manajer. Dalam menyiapkan laporan mungkin manajer dapat memindah, antar periode, pada saat sebagian laba ekonomi diketahui sebagai laba akuntansi dalam laporan keuangan. Perpindahan tersebut dapat dicapai, sebagai contoh, melalui pengakuan biaya pensiun, penyesuaian penaksiran umur ekonomis perusahaan, dan penyesuaian penghapusan piutang. Jika manajer tidak dapat memindah laba antar periode maka laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan sama dengan laba ekonomi perusahaan pada setiap periode. Fleksibilitas untuk menunda laba antar periode hanya tersedia bagi beberapa perusahaan, dan hanya manajer yang mengetahui apakah mereka mempunyai fleksibilitas tersebut atau tidak.

5. Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut Scott (2000) dalam Rahmawati, dkk (2006) dapat dilakukan dengan cara:

a. Taking a Bath

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini

diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang, sehingga kompensasi atau bonus yang akan di terima juga akan meningkat.

b. Income Minimization

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. Income Maximization

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d. Income Smoothing

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umum investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

6. Discretionary accrual

Menurut Sulistyanto (2008) menjelaskan pengertian *accrual discretion* atau *discretionary accrual* (kebijakan akuntansi akrual) adalah suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit di deteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi,

mencatat persediaan yang sudah usang. Akrua adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas. Perubahan piutang dan hutang merupakan akrua, juga perubahan persediaan. Biaya depresiasi juga merupakan akrua negatif. Akuntan memperhitungkan akrua untuk membandingkan biaya dengan pendapatan, melalui transaksi yang berkaitan dengan laba bersih, akuntan dapat mengatur laba bersih sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian-penelitian tentang manajemen laba hampir seluruhnya menggunakan pendekatan *accruals* sehingga tidak heran ada sebagian penulis yang menyebut *earnings management* dengan mengistilahkannya sebagai *accruals management*. Salah satu kelebihan dari pendekatan total *accruals* adalah pendekatan ini berpotensi untuk dapat mengungkapkan cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan keuntungan karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui oleh pihak luar (*outsiders*) (Nur'aina, 2005).

E. Tinjauan Tentang Informasi Asimetri dan Teori *Bid-ask-spread*

1. Informasi Asimetri

Menurut Brigham dan Houston (2001:35) dalam Ariefandi (2007) *Asymmetric information* atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan dari pada yang dimiliki pihak luar perusahaan.

Asimetri muncul ketika manajer mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibanding dengan

pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Informasi asimetri merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan. *Agency theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dalam hal ini adalah pihak bank-bank komersial/umum dengan pemilik (*principal*) yaitu bank Indonesia.

Teori keagenan ini muncul karena ada hubungan keagenan yang terjadi ketika suatu (*principal*) membayar pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa dan mendelegasikan otoritas atau wewenang pengambilan keputusan agen. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham adalah *principal* dan *chief executive officer* (CEO) adalah agen. Pemegang saham membayar CEO dan mengharapkan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Pada tingkat yang lebih rendah, CEO adalah *principal* dan manajer unit bisnis adalah agen. Suatu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memotivasi agen sehingga mereka bisa seproduktif mungkin sebagai mana jika menjadi pemilik (*principal*). Suatu elemen kunci dan teori keagenan adalah adanya perbedaan preferensi atau tujuan antara *principal* dan *agent*.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing. Agen mengasumsikan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi *financial* tetapi juga dari keuntungan-keuntungan lain yang diperoleh dari hubungan keagenan. Keuntungan tersebut dapat berupa waktu luang, kondisi atraktif, fleksibilitas jam kerja dan lain-lain. Dalam kondisi ini agen dikatakan

mempunyai sikap *opportunistic* (mementingkan diri sendiri).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Pramesti (2008) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (*agent* dan *principal*) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Ada dua tipe informasi asimetri adalah sebagai berikut:

a. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri dalam mana satu pihak atau lebih yang akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek kedepan suatu perusahaan daripada para investor luar.

b. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis informasi asimetri dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang

merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

2. Teori *Bid-Ask Spread*

Bid-ask spread merupakan selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah. *Bid-ask spread* mempunyai tiga komponen biaya yang berasal dari (1) pemilikan saham (*inventory holding*), (2) pemrosesan saham (*order procesing*) dan (3) informasi asimetri. Biaya pemilikan menunjukkan *trade-off* antara memiliki terlalu banyak saham dan terlalu sedikit saham. Atas biaya pemilikan saham akan menimbulkan *opportunity cost*. Sedangkan biaya pemrosesan pesanan meliputi biaya administrasi, pelaporan, proses komputer, telepon, dan lainnya. Sedangkan biaya informasi asimetri lahir karena adanya dua pihak *trader* yang tidak sama memiliki dan mengakses informasi superior dan pihak lain yaitu *informed trader* yang memiliki informasi yang lebih superior dan pihak lain yaitu *unformed trader*, ketidakseimbangan tersebut menyebabkan munculnya masalah *adverse selection* dan *moral hazard* dalam perdagangan saham antar *trader*. Jika kedua belah pihak bertransaksi, maka *unformed trader* menghadapi resiko rugi tersebut tercermin dalam *bid-ask spread*. Upaya untuk mengurangi resiko rugi tersebut tercermin dalam *bid-ask spread* (Ariefandi, 2007).

Literatur mikrostruktur mengenai *bid-ask spread* menyatakan bahwa terdapat suatu komponen *spread* yang turut memberikan kontribusi terhadap kerugian yang dialami *dealer* ketika bertransaksi dengan pedagang terinformasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kos pemrosesan pesanan (*order processing cost*), terdiri dari biaya yang dibebankan oleh pedagang sekuritas (efek) atas kesiapannya mempertemukan pesanan pembelian dan penjualan, dan kompensasi untuk waktu yang diluangkan oleh pedagang sekuritas guna menyelesaikan transaksi.
- b. Kos penyimpanan persediaan (*inventory holding cost*), yaitu kos yang ditanggung oleh pedagang sekuritas untuk membawa persediaan saham agar dapat diperdagangkan sesuai dengan permintaan.
- c. *Adverse selection component* menggambarkan suatu upah (*reward*) yang diberikan kepada pedagang sekuritas untuk mengambil suatu resiko ketika berhadapan dengan investor yang memiliki informasi superior. Komponen ini terikat erat dengan informasi di pasar modal.

Pembahasan lebih lanjut mengenai *spread* dikemukakan oleh Cohen (1986) dan Hamilton (1991) dalam Rahmawati dkk (2006) menekankan bahwa riset mengenai kos transaksi/kos kesegaran (*immediacy*) harus membedakan antar *spread dealer* dan *spread pasar*. Ia menjelaskan bahwa *spread dealer* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* dan *ask* yang ditemukan oleh *dealer*, secara individual ketika ia hendak memperdagangkan saham tersebut, sedangkan *spread pasar* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga jual tertinggi dan *ask* terendah diantara beberapa *dealer* yang sama-sama melakukan transaksi tersebut. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka *spread pasar* dapat lebih kecil dibandingkan dengan *spread dealer* (Rahmawati, dkk

2006).

F. Ukuran Perusahaan

Menurut Boediono (2005) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Penentuan terhadap besar kecilnya satu perusahaan adalah melalui besar lebih diminati oleh para investor, analis dan broker, karena perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan sudah positif memiliki prospek yang baik perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Selain itu, pada perusahaan yang berukuran besar laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya informasi asimetri yang dapat mendukung timbulnya manajemen laba. Sedangkan pada perusahaan kecil, informasi tentang kinerja perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan hampir tidak pernah dipublikasikan. Hal ini dapat memicu munculnya manajemen laba.

G. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005).

Menurut Wicaksono (2000) dalam Aryanis (2007) menyatakan ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam struktur kepemilikan, antara lain:

1. Kepemilikan sebagian kecil saham perusahaan oleh manajemen mempengaruhi kecenderungan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dibanding sekedar mencapai tujuan perusahaan semata.
2. Kepemilikan yang terkonsentrasi memberi insentif kepada pemegang perusahaan mayoritas untuk berpartisipasi secara aktif dalam perusahaan.
3. Identitas pemilik menentukan prioritas tujuan sosial perusahaan dan maksimalisasi nilai pemegang saham, misalnya perusahaan milik pemerintah cenderung untuk mengikuti tujuan politik dibanding tujuan perusahaan.

Pemahaman terhadap kepemilikan manajerial perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan pengendalian operasional perusahaan. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham (Boediono, 2005). Hal ini sesuai dengan sistem pengelolaan perusahaan dalam dua kriteria : (a) perusahaan dipimpin oleh manajer dan

pemilik (*owner-manager*): dan (b) perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan non pemilik (*non owner-manager*). Dua kriteria ini akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

H. Penelitian Terdahulu

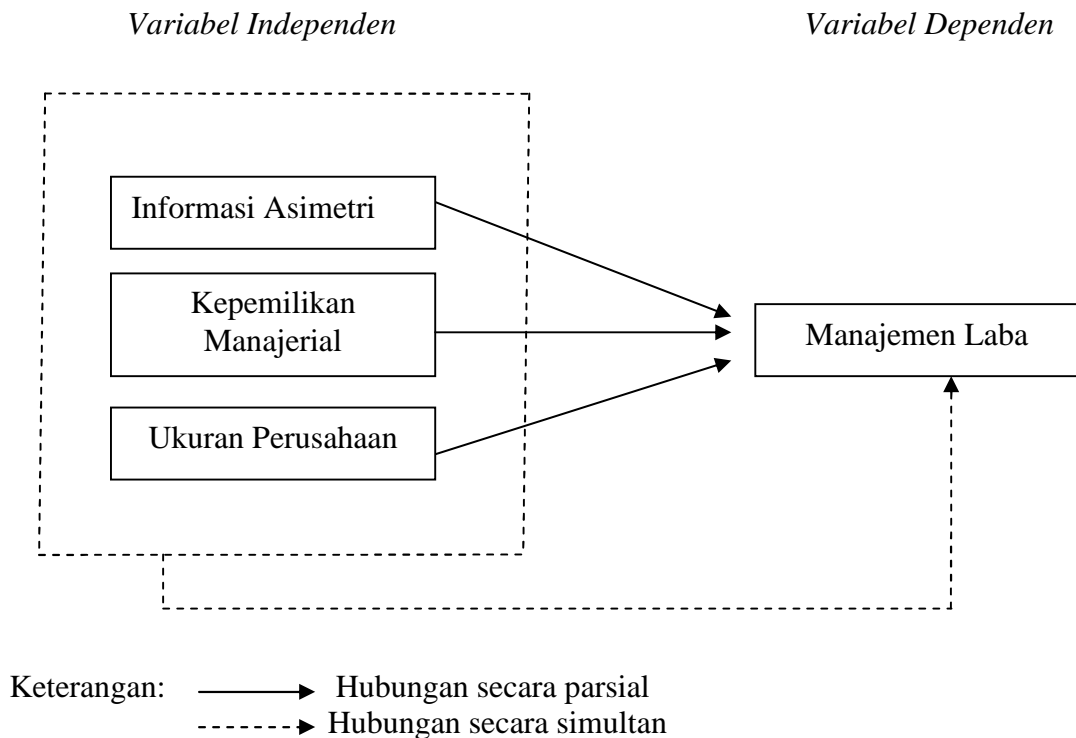
Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tyas Pramesti, 2008	Untuk mengetahui pengaruh dari informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur di BEI	Secara parsial dan simultan informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Rahmawati dkk, 2006	Untuk memberikan bukti empiris mengenai informasi asimetri dan pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ	Informasi asimetri berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
3.	Julia Halim, Carmel dan Rudolf Lumban Tobing, 2005	Mengetahui pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yg	Informasi asimetri, kinerja masa kini dan masa depan, faktor leverage, ukuran perusahaan ber-

		termasuk dalam indeks LQ-45.	pengaruh signifikan pada manajemen laba.
4.	Gideon SB Boediono, 2005	Mengetahui pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur pada perusahaan manufaktur di BEJ.	Kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba.
5.	Restie Ningsaptiti, 2010	Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Konsentrasi kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6.	Veronica silvia N.P Siregar dan Siddarta Utama, 2005	Mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan praktik <i>corporate governance</i> terhadap pengelolaan laba (<i>earning management</i>)	Kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
7.	Muliati, 2011	Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh informasi asimetri pada praktik manajemen laba di perusahaan di BEI	Terdapat pengaruh informasi asimetri dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Sumber :data diolah

I. Model Penelitian



Gambar II.2 : Model Penelitian

J. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Manajemen Laba

Agency theory mengimplikasikan adanya informasi asimetri antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Informasi asimetri ini timbul ketika manajer mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Informasi asimetri merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh luar perusahaan. Hal ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Pramesti, 2008).

Keberadaan informasi asimetri dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) dalam Pramesti (2008) meneliti hubungan informasi asimetri dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode akhir Juni selama 1988-1992. Hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang sistematis antar informasi asimetri dan tingkat manajemen laba. Ketika informasi asimetri tinggi maka *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif, atau akses atas informasi yang relevan untuk memotivator tindakan manajer dimana hal ini memberikan kesempatan atas praktek manajemen laba, adanya informasi asimetri akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Informasi asimetri berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Mpaata dan Sartono (1997) dalam Hanum (2009) mengatakan bahwa besaran perusahaan/skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang di tentukan dari jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Marrachi (2001) dalam Muliati (2011) di Amerika serikat dengan menggunakan data sampel perusahaan industri tahun 1996 menemukan bahwa ukuran

perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham pihak luar. Perusahaan yang besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel. Veronica dan Siddarta (2005) meneliti di BEJ pada periode pengamatan 1995-1996 dan 1999-2002 menemukan ukuran perusahaan berhubungan negatif signifikan dengan manajemen laba.

Pandangan kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih mementingkan untuk melakukan manajemen laba. Moses (1997) dalam Muliati (2011) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Penelitian Defond (1993) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer merupakan salah satu cara untuk mengurangi kos keagenan dimana kepemilikan manajerial ini dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warfield, Wild & Wild (1995) dalam Boediono (2005) kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung bukti bahwa kepemilikan manajerial mengurangi dorongan *oportunistic* manajer sehingga akan mengurangi manajemen laba. Semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka semakin kecil kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ross et al (1999) dalam Boediono (2005) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diturunkanhipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Informasi Asimetri, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Keberadaan informasi asimetri dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) dalam Pramesti (2008) meneliti hubungan informasi asimetri dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode akhir Juni selama 1988-1992. Hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara informasi asimetri dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk memanajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Marrachi (2001) dalam Muliati (2011) di Amerika serikat dengan menggunakan data sampel perusahaan industri tahun 1996 menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham pihak luar. Perusahaan yang besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel. Veronica dan Siddarta (2005) meneliti di BEJ pada periode pengamatan

1995-1996 dan 1999-2002 menemukan ukuran perusahaan berhubungan negatif signifikan dengan manajemen laba.

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer merupakan salah satu cara untuk mengurangi kos keagenan dimana kepemilikan manajerial ini dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer.mempengaruhi tindakan manajemen (Boediono, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ross et al (1999) dalam Boediono (2005) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diturunkanhipotesis sebagai berikut:

H4 : Informasi asimetri,ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial, berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah untuk mendapatkan sesuatu yang objektif dan rasional tentang sesuatu hal (Priyatno, 2009:7). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pada sebuah studi empiris. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dengan tipe data rasio, karena data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan. Menurut Priyatno (2008) data rasio merupakan data yang dapat dilakukan perhitungan aritmatika dan menggunakan jarak yang sama.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain ikut dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2009). Selain itu, data yang digunakan adalah untuk dua tahun yaitu tahun 2009- 2010.

Sedangkan untuk gambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah bahwa variabel independen mempengaruhi atau sebab akibat terciptanya variabel dependen sehingga menurut tingkat eksplanasinya hubungan tersebut disebut penelitian komparatif atau hubungan sebab akibat.

B. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Menurut Arikunto (2002:115) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Narbuko dan Achmadi (2007:116) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang sudah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010,
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan secara kontinue selama tahun pengamatan untuk periode yang berakhir 31 desember yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

3. Perusahaan yang menjadi sampel tersebut manajemen perusahaannya memiliki saham perusahaan,
4. Perusahaan memiliki laba positif pada tahun 2009-2010.
5. Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember,
6. Data harga saham tersedia selama periode estimasi dan pengamatan,

Berdasarkan kriteria diatas dipilih sampel sebanyak 44 perusahaan, dari perusahaan tersebut terdapat 9 perusahaan yang datanya tidak lengkap, sehingga yang memenuhi kriteria sebanyak 35 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun proses penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Proses Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010	148
2.	Perusahaan yang manajemen perusahaannya tidak memiliki saham perusahaan	(79)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami laba positif (rugi)	(25)
4.	Data tidak lengkap	(9)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		35

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan proses penentuan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.2
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian
Tahun 2009-2010

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2.	ALMI	PT. Alumindo Ligh Metal Tbk
3.	AUTO	PT. Astra Otopart Tbk
4.	BRAM	PT. Indo Kordosa Tbk
5.	BRNA	PT. Berlina Tbk
6.	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7.	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk
8.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
9.	HDTX	PT. Panasia Indosintec Tbk
10.	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
11.	INAF	PT. Indo Farma Tbk
12.	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
13.	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Work Tbk
14.	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
15.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
16.	LION	PT. Lion Metal Work Tbk
17.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
18.	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
19.	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
20.	MASA	PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk
21.	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk
22.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
23.	MTDL	PT. Metodata Electronics Tbk
24.	NIPS	PT. Nipress Tbk
25.	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
26.	PSDN	PT. Prasida Aneka Niaga Tbk
27.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
28.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
29.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
30.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
31.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
32.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
33.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk
34.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri & Tranding Company Tbk
35.	YPAS	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah)

C. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hasan (2002) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang telah ada yang telah tersedia.

Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan yang menyajikan data kepemilikan saham manajemen dan data harga saham selama periode pengamatan. Serta laporan keuangan selama tahun 2009-2010 berupa neraca, laporan laba rugi, arus kas, dipergunakan untuk mengetahui manajemen laba serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan pada laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan juga melalui situs www.idx.co.id dan dari *Indonesian capital market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh *Institute for Economic and financial Research* (ECFIN) tahun 2011.

D. Definisi Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan

intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba.

Manajemen laba yang diproksikan kedalam *discretionary accruals* dandihitung dengan menggunakan *The Modified Jones Model*.. Langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut(Midiastuty, 2003 dalam Ningsaptiti, 2010):

a. Mengukur *total accrual*

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operating*)

b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi

OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = r_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + r_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} \right) + r_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + v$$

Dimana

TAC_t : *total accruals* perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhrit tahun t-1

ΔREV_t : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ketahun t

PPE_t : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

c. Menghitung *non-discretionary accruals* model (NDA) adalah sebagaiberikut:

$$NDA_t = r_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + r_2 \left(\frac{(\Delta REV_t - \Delta REC_t)}{A_{t-1}} \right) + r_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

Dimana

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

ΔREC_t : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

: *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi padaperhitungan *total accruals*

d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Dimana

DAC_t : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

a. Informasi Asimetri

Penelitian ini mengukur informasi asimetri dengan menggunakan *relative bid-ask spread* yang dioperasionisasikan sebagai berikut:

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

$ask_{i,t}$: harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

$bid_{i,t}$: harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi padaperiode t

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Boediono, 2005). Pengukuran variabel ini menggunakan nilai logaritma dari total aset, atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$SIZE = \log (\text{Total Asset})$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar, atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$MGR = (\% \text{ kepemilikan saham manajemen dari total saham Perusahaan})$$

E. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Menurut Priyatno (2009: 28) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis *multivariate*. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data tidak normal, maka statistik yang dihasilkan tidak normal. Selanjutnya normalitas dibutuhkan dalam melakukan uji F dan uji t. data dinyatakan

berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0.05.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Agar dapat melihat normalitas residual maka harus dilakukan uji normalitas residual. Normal atau tidaknya residual dapat dilihat dari grafik *normal propability plot*. Jika residual berada pada garis diagonal atau mendekati berarti residual tersebut terdistribusi secara normal. Namun jika residual terletak menyebar menjauhi garis diagonal berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali : 2007).

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolomogorov-Smirnov* (K-S).

Uji *Kolomogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal.

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance inflation factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas.

b. Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ketiga adalah heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam hal ini akan dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot*. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

X_t = Variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan variance (2)

v_t = Unsur kesalahan

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen yang berupa nilai absolut residual, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas dan sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual, maka dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin – Watson (D-W test). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan besaran nilai Durbin - Watson dengan patokan, tidak ada autokorelasi positif atau negatif, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel III.3
Tabel Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada Autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2007

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Suliyanto (2011 : 229) pada analisis statistik, data dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek yang sering disebut dengan data runtun waktu (*time series*). Namun demikian data juga dapat dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu, disebut sebagai data silang waktu (*cross section*). Jika data *time series* dan *cross section* digabungkan maka disebut dengan panel data. Dengan demikian panel data dapat kita definisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu. Dengan demikian regresi panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau pool data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi panel data dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

Y = *Discretionary Accrual*

α_0 = konstanta

α_1 = *Koefisien Regresi*

X_1 = Informasi Asimetri

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Kepemilikan Manajerial

μ = error

i = *unitcross section*

t = periode waktu

Data panel (*pooled data*) berhubungan langsung dengan individu perusahaan sepanjang waktu, maka akan bersifat heterogen dalam unit tersebut. Data panel lebih memberikan data yang informatif, lebih bervariasi, rendah tingkat kolinearitas antar variabel, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Dalam penelitian ini ada 35 unit *cross-section* dan 2 periode *time series*. Secara keseluruhan ada 70 observasi

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

H_1 : Pada hipotesis H_1 dilakukan uji t untuk mengetahui apakah informasi asimetri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Uji t dilakukan dengan α () 5 %.

H_0 : Informasi asimetri tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_a : Informasi asimetri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_2 : Pada hipotesis H_2 dilakukan uji t untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Uji t dilakukan dengan α () 5 %.

H_o : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_a : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_3 : Pada hipotesis H_3 dilakukan uji t untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Uji t dilakukan dengan α () 5 %.

H_o : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_a : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F sering disebut dengan uji koefisien regresi secara serentak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_4 : Pada hipotesis H_4 dilakukan uji F untuk mengetahui apakah informasi asimetri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan

manajerialberpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Uji F dilakukan dengan () 5%.

Ho : Informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerialtidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Ha : Informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerialberpengaruh signifikan terhadap manajemen laba apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase itu menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data termasuk pembahasan atas data hasil olahan tersebut. Selain itu, secara berurutan pada bab ini akan dibahas pula gambaran umum hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi, pengujian variabel secara parsial (uji t), maupun pengujian variabel secara simultan (uji F) sehingga pada akhirnya diperoleh hasil yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

A. Analisis Deskriptif

Data deskriptif dari nilai variabel-variabel penelitian, yang terdiri dari variabel dependen manajemen laba dari variabel-variabel bebas informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial nampak seperti dalam tabel berikut:

Tabel IV.1
Data Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	70	-.215514	70.75196	1.81113036	10.43884935
Informasi Asimetri	70	.000000	.004828	.00190994	.000996963
Ukuran Perusahaan	70	10.86232	15.02492	12.0894174	.881359501
Kepemilikan Manajerial	70	.01	25.40	5.1253	7.03544
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Lampiran 3 (Output SPSS)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel harga saham dengan jumlah data (N) sebanyak 70, dari 70 sampel ini manajemen laba

terkecil (minimum) adalah -0,215514 dan manajemen laba terbesar (maksimum) sebesar 70,75196 rata-rata (mean) dari 70 sampel adalah 1,81113036 dengan standar deviasi manajemen laba sebesar 10,43884935. Nilai minimum untuk variabel informasi asimetri adalah sebesar 0,000000 sementara nilai terbesar dari variabel informasi asimetri adalah 0,004828 rata-rata dari 70 sampel adalah 0,00190994 dengan standar deviasi informasi asimetri sebesar 0,000996963. Nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 10.86232 sementara nilai terbesar dari variabel ukuran perusahaan adalah 15.02492, rata-rata dari 70 sampel adalah 12,0894174 dengan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 0,881359501. Nilai minimum untuk variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,01% sementara nilai terbesar dari variabel kepemilikan manajerial adalah 25,40%, rata-rata dari 70 sampel adalah 5,12% dengan standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 7,03%.

B. Analisi Data

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S untuk menguji normalitas data residual menyatakan jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05, maka data residual terdistribusi secara normal dan sebaliknya jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov di bawah 0,05, maka data residual

terdistribusi secara tidak normal (Ghozali,2007:115). Hasil K-S sebelum transformasi sebagai berikut :

Tabel IV.2
Hasil Perhitungan K-S dan Signifikannya Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.30475966
Most Extreme Differences	Absolute	.398
	Positive	.398
	Negative	-.296
Kolmogorov-Smirnov Z		3.328
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 4 (Output SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan table diatas, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 3,328 dan signifikan pada 0,000 hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal. Menurut Ghozali (2007), hal ini bisa diatasi dengan melakukan transformasi logaritma (me-LN-kan). Tujuan dari transformasi data ini adalah untuk memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan sebaran data agar menyebar disekitar garis normal.

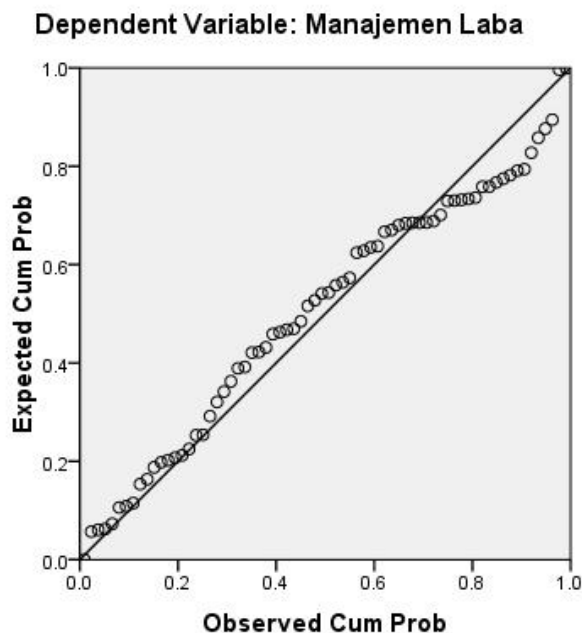
a. Uji grafik

Untuk pengujian normalitas residual dapat dilakukan dengan menganalisis tampilan grafik plot. Grafik plot adalah grafik yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi

data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali,2007), hasilnya sebagai berikut:

Gambar IV.1
Normal Probability Plot (Hasil Pengujian Normalitas)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran 4 (Output SPSS)

Memperhatikan tampilan grafik-grafik di atas grafik normal plot nampak bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji K-S untuk menguji normalitas data residual menyatakan jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05, maka data residual terdistribusi secara normal dan sebaliknya jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov di bawah 0,05, maka data residual terdistribusi secara tidak normal (Ghozali,2007:115). Hasil uji K-S tampak seperti dalam tabel berikut :

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan K-S dan Signifikannya Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96418444
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312

a. Test distribution is Normal.

Sumber :Lampiran 4 (Output SPSS)

Memperhatikan hasil perhitungan dalam tabel diatas, besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,963 dan signifikan pada 0,312 (didas 0,05) hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Model regresi dikatakan memiliki Multikolinearitas jika diketahui ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat korelasi linear. Konsekuensi jika dalam suatu model regresi mengandung multikolinearitas adalah dimana kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansinya yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen. Adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance inflation factor*) (Ghozali, 2007). Hasilnya tampak seperti dalam berikut:

Tabel IV.4
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.536	8.874		-.849	.399		
Informasi Asimetri	.261	.190	.158	1.372	.175	.996	1.004
Ukuran Perusahaan	3.052	3.517	.100	.868	.389	.989	1.011
Kepemilikan Manajerial	.284	.103	.319	2.757	.008	.987	1.013

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Lampiran 5 (Output SPSS)

Memperhatikan hasil perhitungan dalam tabel di atas tampak nilai nilai *Variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel

independent yang memiliki nilai VIF kurang dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali,2007:93).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual tetap maka tidak ada Heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2007), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser digunakan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen, dan hasilnya tampak seperti tabel berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Uji Glejser)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.072	5.898		1.199	.235
Informasi Asimetri	-.052	.126	-.050	-.409	.684
Ukuran Perusahaan	-2.394	2.338	-.125	-1.024	.309
Kepemilikan Manajerial	-.075	.069	-.134	-1.097	.277

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Lampiran 5 Output SPSS)

Memperhatikan hasil dalam tabel diatas tampak bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang berupa nilai dari residuanya tidak signifikan (signifikansinya>0,05) sehingga

dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2007:109).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Untuk mengetahui variabel – variabel yang diuji, apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat digunakan uji DurbinWatson (DW) yaitudengan membandingkan nilai DW yang dihitung dengan d_l dan d_u yang ada dalam tabel hipotesis yang diuji.

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada Autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali,2007

Uji Autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson hasilnya tampak dalam tabel berikut:

Tabel IV.6
Hasil Pengujian Nilai Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.126	.086	2.00833	2.259

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Informasi Asimetri, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Lampiran 5(Output SPSS)

Memperhatikan hasil perhitungan dalam tabel di atas, nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah data 70 (n) dan variabel independent 3 (k=3). Nilai Durbin-Watson dari tabel didapat $DI=1,525$ dan $Du = 1,703$ sehingga $4 - Du = 2,297$. Autokorelasi tidak terjadi jika $Du < DW < 4 - Du$ (Ghozali,2007,98). Diperoleh nilai DW 2,259 lebih besar dari batas atas (Du) 1,703 dan kurang dari 2,297 ($4 - 1,703$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 16.0 diperoleh hasil nilai koefisien determinasi, nilai t test dan nilai f test seperti tampak dalam tabel-tabel sebagai berikut:

a. Perhitungan Nilai Koefisien Regresi dan Uji Pengaruh Parsial (t test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan bantuan alat uji statistik. Teknis analisis yang digunakan

slope konstan sepanjang waktu, dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel VI.7
Hasil Regresi Data Panel Dengan Asumsi Intercept Dan Koefisien
Slope Konstan Sepanjang Waktu

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.536	8.874		-.849	.399
	Informasi Asimetri	.261	.190	.158	1.372	.175
	Ukuran Perusahaan	3.052	3.517	.100	.868	.389
	Kepemilikan Manajerial	.284	.103	.319	2.757	.008

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Lampiran 6 (Output SPSS)

Memperhatikan hasil (Tabel IV.7) diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = -7,536 dan koefisien regresi (b_1) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh masing-masing untuk (b_1) = 0,261 b_2 = 3,052, dan b_3 = 0,284. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -7,536 + 0,261X_1 + 3,052X_2 + 0,284X_3$$

Hasil model regresi ini menunjukkan arah pengaruh dari setiap variabel independen yang terdiri dari informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Informasi asimetri (X1) ukuran perusahaan (X2) dan kepemilikan manajerial (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Informasi Asimetri berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi informasi asimetri adalah 0,261 yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara informasi asimetri dengan manajemen laba, apabila tingkat informasi asimetri tinggi maka ada kecenderungan akan diiringi dengan meningkatnya manajemen laba.

Dalam melakukan uji t dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ disebut signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

t_{hitung} sebesar 1,372

t_{tabel} sebesar 1.990

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Pengaruh informasi asimetri yang tidak signifikan terhadap manajemen laba disebabkan karena tinggi atau rendahnya tingkat informasi asimetri suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2009) dan Cibro (2010) yang menemukan bukti

bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2008), Rahmawati (2006), Muliati (2011), Halim (2006) yang menyatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien ukuran perusahaan adalah 3,052 yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, apabila semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan akan diiringi dengan meningkatnya manajemen laba.

Dalam melakukan uji t dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ disebut signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

t_{hitung} sebesar 0,868

t_{tabel} sebesar 1.990

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh ukuran perusahaan yang tidak signifikan ini disebabkan karena dukungan atau pertentangan terhadap suatu standar akuntansi tidak bergantung pada ukuran perusahaan (menurut nilai asset) dan tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswara (1999) dalam Justrina (2007) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2008), Muliati (2011), Ningsaptiti (2005) dan Veronica dan Siddharta (2005) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ketidakkonsistenan penelitian ini disebabkan karena total asset bukanlah satu-satunya alat ukur untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan masih ada alat ukur lain yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan seperti total penjualan.

3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi kepemilikan manajerial adalah 0,284 yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kepemilikan manajerial dengan Manajemen Laba, apabila kepemilikan manajerial besar tingi maka ada kecendrungan akan diiringi dengan meningkatnya manajemen laba.

Dalam melakukan uji t dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ disebut signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

t_{hitung} sebesar 2,757

t_{tabel} sebesar 1.990

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2008) dan Ross et al (1999) dalam Boediono (2005) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

b. Uji pengaruh Simultan (F test)

Untuk mengetahui apakah variabel independen (informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba). Hal ini dapat diketahui dengan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel - 1) = 3, dan df_2 ($n - k - 1$) = 66.

Tabel IV.8
Hasil Perhitungan Nilai F Test
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.427	3	12.809	3.176	.030 ^a
	Residual	266.203	66	4.033		
	Total	304.631	69			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Informasi Asimetri, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Lampiran 6 (Output SPSS)

Dalam melakukan uji F dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ disebut signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

F_{hitung} sebesar 3,176

F_{tabel} sebesar 2,744

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (informasi asimetri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba). Penelitian ini konsisten dengan penelitian Pramesti (2008) yang menyatakan variabel informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Koefisien Derminasi

Tabel IV.9
Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.086	2.00833

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Informasi Asimetri , Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Lampiran 6 (Output SPSS)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel IV.9 nilai

koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,126, yang berarti variabilitas dari variabel dependen (manajemen laba) dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen (informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial) sebesar 12,6%. Sedangkan sisanya sebesar 87,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka dalam bab V ini akan disampaikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran mengenai penelitian ini. Adapun kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang disampaikan didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan, keterbatasan, dan saran tersebut adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan ditolaknya hipotesis pertama. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya tingkat informasi asimetri suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2009) dan Cibro (2010) yang menemukan bukti bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2008), Rahmawati (2006), Muliati (2011) dan Halim (2006) yang menyatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kedua ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan ditolaknya hipotesis kedua hal ini membuktikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan yang

tidak signifikan ini disebabkan karena dukungan atau pertentangan terhadap suatu standar akuntansi tidak bergantung pada ukuran perusahaan (menurut nilai asset) dan tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan laba yang dilaporkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswara (1999) dalam Justrina (2007) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2008), Muliati (2001), Ningsaptiti (2005) dan Veronica dan Siddharta (2005) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ketidakkonsistenan penelitian ini disebabkan total asset bukanlah satu-satunya alat ukur untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan masih ada faktor lain yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan seperti total penjualan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan diterimanya hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2008) dan Ross et al (1999) dalam Boediono (2005) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel-variabel independen informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang berarti variabel independen informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pramesti (2008) yang menemukan bukti bahwa informasi asimetri, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,126, yang berarti variabilitas dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen (Informasi asimetri, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial) sebesar 12,6%. Sedangkan sisanya sebesar 87,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti perbankan, transportasi atau telekomunikasi.

Sampel dalam penelitian ini masih tergolong kecil dengan hanya menggunakan sebanyak 35 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 70, hal ini karena banyak data yang tidak tersedia dengan lengkap sehingga

mungkin kurang representatif, yang pada akhirnya menyebabkan hasil penelitian mempunyai tingkat generalisasi yang terbatas.

Lama periode pengamatan penelitian ini yang terbatas, yaitu selama kurun waktu tahun 2009-2010, dapat menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisir. Penelitian ini hanya melihat pengaruh dari informasi asimetri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model lain selain model Jones Modifikasi untuk mendeteksi manajemen laba sehingga dapat melihat adanya manajemen dengan sudut pandang yang berbeda.

C. Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat memperpanjang periode pengamatan dan menambah sampel penelitian jenis industri lain serta dapat memasukkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini yang dapat digunakan untuk penyempurnaan penelitian dan disarankan menggunakan model lain selain model Jones Modifikasi untuk mendeteksi manajemen laba sehingga dapat melihat adanya manajemen dengan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an (Surah Al Baqarah ayat 282)

Al Qur'an (Surah Al Hadid ayat 25)

Al Qur'an (Surah Asy-Syu'araa Ayat 18-183)

Ariefandi, Yudhi. 2007. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. Skripsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Riau.

Arikunto, Suharsimi, Prof, Dr. 2002. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*". Rineka Cipta. Jakarta.

Aryanis, Nora. 2007. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Skripsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Riau.

Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi 8 (Solo).

Cibro, Annaria Roma. 2010. *Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2007)*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Cohen, Daniel A., dan Zarowin, Paul. 2008. *Accrual-Real Earnings Management Around Seasoned Equity Offerings*. <http://ssrn.com> 14-08-2008.

Dechow, Patricia M., dan Skinner, Douglas J. 2002. *Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators*. *Accounting Horizons*. 14, p: 235-250.

Furqon. 2008. *Metodologi Untuk Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gunny, K. 2005. *What are the Consequences of Real Earnings Management?*" *Working Paper*. University of Colorado.

- Halim, Julian Carmel Meiden dan Rudolf Lumban Tobing. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ45*.
- Hanum, Sabella. 2009. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*. Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2008. *Tori Akuntansi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-pokok Materi : Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- [http://nasional.kompas.com/read/2011/01/10/20571844/Ancora.Dituding.Selewen](http://nasional.kompas.com/read/2011/01/10/20571844/Ancora.Dituding.Selewen%20gkan.Pajak.%20diposting%20oleh%20Orin%20Basuki%20dan%20I%20Made%20Asdhiana.%20diakses%20Sabtu%2C%2003%20Maret%202012%20%7C%2014%3A44%20WIB)
gkan.Pajak. diposting oleh Orin Basuki dan I Made Asdhiana. diakses
Sabtu, 03 Maret 2012 | 14:44 WIB
- Justrina, Susan. 2007. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Income, Leverage, tingkat Pengungkapan, dan Kepemilikan Manajerial, Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan*. Skripsi Mahasiswa Universitas Riau.
- Muliati. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Thesis Universitas Udayana. Denpasar.
- Narbuko, Cholid dan Abu. Ahmaidi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Edisi 8. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. *Analisis Pengaruh ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nur'aina. 2006. *Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Invesment Oppornity Set, dan Financial Leverage terhadap Manjemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Skripsi Akuntansi Mahasiswa Universitas Riau.
- Pramesti, Tyas. 2008. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Akuntansi Mahasiswa Universitas Riau.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solusion) untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Yogyakarta: Media Kom.

- Rahmawati, Yacop Suparno dan Nurul Qomariyah. 2005. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang).
- Roychowdhury, S. 2006. *Earnings Management through Real Activities Manipulation*. *Journal of Accounting and Economics*, 42, p: 335-370. Sloan School of Management.
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Surabaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empris*. Edisi pertama. Grasindo . Jakarta.
- Suliyatno. 2011. *Ekonomika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kansius. Yogyakarta.
- UU No. 15 Tahun 1952 Tentang Pasar modal di Indonesia
- Veronica, Sylvia dan Bachtiar yanini. 2003. *Hubungan Antara Manajemen Laba dan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi. UGM. Yogyakarta.
- Veronica, Sylvia N.P Siregar dan Siddharta Utama. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)*. Simposium Nasional Akuntansi 8. (Solo).
- Widjajarso, Bambang. 2005. *Penerapan Basis Akrual pada Akuntansi Pemerintah Indonesia: Sebuah Kajian Pendahuluan*. Jurnal On Budgeting. Vol. 5, No.1.

www.idx.co.id tanggal akses 07 Desember 2011